

PENGARUH *CASH HOLDING*, *FIRM SIZE*, *MANAGERIAL OWNERSHIP* DAN *WINNER/ LOSER STOCK* TERHADAP *RETURN SAHAM PADA SEKTOR PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*

SKRIPSI

OLEH :

LIA OKTAVIANTI

NIM. 161310529



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

**PENGARUH CASH HOLDING, FIRM SIZE, MANAGERIAL OWNERSHIP DAN
WINNER/LOSER STOCK TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR
PROPERTY, REAL ESTATE DAN KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

LIA OKTAVIANTI

NIM. 161310529

Program Studi Manajemen

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif
Pada Tanggal : 11 Juni 2021

Majelis Pengaji :

Pembimbing Utama



Edy Suryadi, S.E., M.M.
NIDN. 1110026301

Pengaji Utama



Dedi Hakiyanto, S.E., M.M.
NIDN. 1113117702

Pembimbing Pembantu



Fuad Ramdhani Ryanto, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 1118039101

Pengaji Pembantu



Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B
NIDN. 1104079002

Pontianak, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh :

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK

DEKAN



Dedi Hakiyanto, S.E., M.M.
NIDN. 1113117702

Abstrack

This study aims to determine the effect of Cash, Holding, Firm Size, Managerial Ownership and Winner/ Loser Stock companies on stock returns in Property, Real Estate and Building Construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. The sampling technique used is purposive sampling method and the sample used is 43 companies. The technique used is classical assumption test, Multiple Linier Regression, Correlation Coefficient, Coefficient of Determination, t test (Partial), and F test (Simultaneous).

From the results of the classical assumption test, the data is normally distributed and linier, free from multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity problems. The correlation coefficient test results show that cash holding, firm size, managerial ownership and winner/loser stock show a very weak relationship to stock returns. The coefficient of determination test (R^2) was obtained at 0,023. Meaning that cash holding, firm size, managerial ownership and winner/loser stock only 2,3% affect stock returns are influenced by other factors not examined in this study. Simultaneous test (F test) shows that cash holding, firm size, managerial ownership and winner/loser stock together have no significant effect on stock returns. Partial test (t test) shows that the cash holding, firm size, managerial ownership and winner/loser stock variabels separately have no effect on stock returns.

Keywords: *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership, Winner/Loser Stock dan Return Saham*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership*, dan *Winner/Loser Stock* perusahaan terhadap *Return Saham* pada perusahaan *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan sampel yang digunakan adalah 43 perusahaan. Teknik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, uji t (parsial), dan uji F (simultan).

Dari hasil Uji Asumsi Klasik data berdistribusi normal dan berbentuk linier, bebas dari masalah multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil Uji Koefisien Korelasi menunjukkan bahwa *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership* dan *Winner/Loser Stock* menunjukkan hubungan yang sangat lemah terhadap *Return Saham*. Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,023. Artinya *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership* dan *Winner/Loser Stock* hanya 2,3% berpengaruh terhadap *Return Saham*, sedangkan sisanya yaitu sebesar 97,7% *Return Saham* dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership* dan *Winner/Loser Stock* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership* dan *Winner/Loser Stock* secara terpisah tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci : *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership, Winner/Loser Stock* dan *Return Saham*

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Abstrak	iv
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Lampiran	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	22
C. Pembatasan Masalah	22
D. Tujuan Penelitian	22
E. Manfaat Penelitian	23
F. Kerangka Pemikiran.....	23
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Teknik Pengumpulan Data	26
3. Populasi dan Sampel.....	26
4. Alat Analisis	28
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pasar Modal.....	36
B. Investasi.....	37
C. Saham	38
D. <i>Cash Holding</i>	38
E. <i>Firm Size</i>	39
F. <i>Managerial Ownership</i>	40
G. <i>Winner/Loser Stock</i>	40
H. Pengertian <i>Return</i>	41

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia	43
B. Visi dan Misi	44
C. Struktur Organisasi Bursa Efek.....	45
D. Sektor Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	49
E. Profil Perusahaan.....	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Menghitung <i>Cash Holding</i>	63
B. Menghitung <i>Firm Size</i>	65
C. Menghitung <i>Managerial Ownership</i>	68
D. Menghitung <i>Winner/Loser Stock</i> dan <i>Return Saham</i>	70
E. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas.....	73
2. Uji Multikolinieritas.....	75
3. Uji Autokorelasi.....	76
4. Uji Heteroskedastisitas.....	76
5. Uji Linieritas	78
F. Uji Statistik	
1. Analisis Regresi Berganda.....	79
2. Analisis Koefisien Korelasi Berganda.....	80
3. Analisis Determinasi (R^2).....	81
4. Uji Simultan (Uji F).....	82
5. Uji Parsial (Uji t)	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	87
----------------------	----

LAMPIRAN	89
----------------	----

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Daftar Emiten dan Rata-Rata <i>Return</i> Pasar.....	4
Tabel 1.2 Kas dan Setara Kas	8
Tabel 1.3 Total Aset.....	10
Tabel 1.4 Saham Direksi dan Dewan Komisaris	13
Tabel 1.5 Jumlah Saham Beredar.....	16
Tabel 1.6 <i>Close Price</i>	19
Tabel 1.7 Kriteria Pengambilan Sampel	28
Tabel 1.8 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	33
Tabel 4.1 Perhitungan <i>Cash Holding</i>	65
Tabel 4.2 Perhitungan <i>Firm Size</i>	67
Tabel 4.3 Perhitungan <i>Managerial Ownership</i>	69
Tabel 4.4 Perhitungan <i>Winner/Loser Stock</i> dan <i>Return</i> Saham	71
Tabel 4.5 Uji Normalitas Sebelum <i>Outlier</i>	74
Tabel 4.6 Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i>	75
Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas.....	76
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	77
Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas.....	78
Tabel 4.10 Uji Linieritas	79
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
Tabel 4.12 Hasil Analisis Koefisien Korelasi Berganda.....	81
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi	82

Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji F) 83

Tabel 4.15 Uji Parsial (Uji t)..... 84

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	45

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> Tahun 2018	89
Lampiran 2 Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i> Tahun 2019	91
Lampiran 3 Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i> Tahun 2018.....	93
Lampiran 4 Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i> Tahun 2019.....	95
Lampiran 5 Hasil Perhitungan <i>Managerial Ownership</i> Tahun 2018.....	98
Lampiran 6 Hasil Perhitungan <i>Managerial Ownership</i> Tahun 2019.....	100
Lampiran 7 Hasil Perhitungan <i>Winner/Loser Stock</i> dan <i>Return Saham</i> Tahun 2018-2019	102
Lampiran 8 Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perputaran roda perekonomian, sumber-sumber pembiayaan merupakan tulang punggung dalam pengembangan usaha (bisnis). Untuk itu, dibutuhkan sumber dana yang memiliki risiko rendah serta pilihan-pilihan instrumen yang memiliki jangka waktu panjang. Sehingga pengguna dana dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi. Investasi yang selama ini dipahami oleh masyarakat sebatas ditanamkan di pasar uang (perbankan) atau sektor rill. Namun kini telah berkembang dalam banyak pilihan, yaitu instrumen keuangan yang memiliki likuiditas tinggi. Pasar modal memberikan ruang dan peluang untuk meraih keuntungan yang lebih besar.

Pasar modal merupakan tempat bertemuanya pihak yang memiliki dana lebih (*lender*) dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang (*borrower*). Dalam perspektif perekonomian secara agregat, peran dan fungsi pasar modal memiliki daya dukung dalam perekonomian. Pada perekonomian suatu negara, pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Yang pertama, fungsi ekonomi, bahwa pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* dalam rangka pembiayaan investasi. Dengan menginvestasikan dananya, *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. Sedangkan bagi *borrower*, adanya

dana dari luar dapat digunakan untuk pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaan. Kedua, fungsi keuangan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil, mereka telah berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan.

Meskipun pasar modal merupakan penyedia mekanisme transaksi (*supply-demand*), namun beda dengan pasar tradisional terlihat dari komoditas yang ditransaksikan. Keberadaan pasar modal dalam satu negara menjadi sangat vital dalam rangka mendukung peningkatan ekonomi makro, karena pasar modal memberikan ruang dan peluang usaha untuk berkembang baik dalam skala nasional maupun internasional.

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal ialah lembaga yang terorganisir yang menyediakan sarana transaksi sekuritas (mempertemukan investor jual dengan investor beli melalui wakil perantara perdagangan efek). Pasar modal juga merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), reksadana, saham, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah).

Di pasar modal salah satu produk yang popular adalah saham. Saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Pasar modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dan pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka. Ada beberapa sektor untuk indeks saham baik sektoral maupun non sektoral, salah satunya adalah perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia meliputi sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan, sektor Perdagangan Jasa dan Investasi dan sektor Keuangan.

Salah satu acuan bagi investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan ialah untuk mendapatkan keuntungan berupa imbalan yang diperoleh investasi. *Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Harapan untuk memperoleh *return* juga terjadi dalam *asset financial*. Suatu *asset financial* menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan risiko yang ditanggung. Dengan demikian para investor sedang mempertaruhkan suatu nilai sekarang untuk sebuah nilai yang diharapkan pada masa mendatang.

Properti dan *Real Estate* adalah industri yang bergerak di bidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi pembangunan kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Produk yang dihasilkan dari industri properti dan *real estate* adalah perumahan, apartemen, rumah toko, rumah kantor, gedung perkantoran, pusat perbelanjaan, plaza atau *trade center*.

Ketua badan perlindungan konsumen nasional Ardiansyah Parman mengatakan pihaknya menerima 292 aduan tahun ini dan kebanyakan berasal dari sektor properti. Aduan itu terhitung dari 1 Januari hingga 18 April 2019. "Paling banyak aduan di sektor perumahan atau properti" kata Ardiansyah saat ditemui di toko buku gramedia matraman, Jakarta, sabtu, 21 April 2019. Adapun pengaduan sektor perlindungan konsumen bidang perumahan atau apartemen tercatat 259. Pokok permasalahan di bidang itu yaitu permintaan refund uang muka konsumen, karena tidak adanya pembangunan oleh developer. Permasalahan kedua, konsumen belum menerima sertifikat hak milik atas satuan rumah susun dan belum terbentuknya P3SRS.

Permasalahan lainnya di sektor properti, yaitu belum serah terima dan belum akad jual beli. Selain itu ada masalah kualitas fasilitas sosial dan fasilitas umum apartemen yang tidak layak. (www.tempo.co.id)

Initial Public Offering (IPO) merupakan istilah lain dari penawaran umum saham perdana. *Initial Public Offering* adalah proses perusahaan melepas / menawarkan saham pertama (perdana) kalinya untuk dijual ke publik (masyarakat umum). Perusahaan wajib menerbitkan prospektus pada proses IPO ini, agar calon investor dapat menilai dan melihat profil, prospek, kinerja perusahaan sebelum IPO. Berikut adalah emiten yang tergabung di dalam sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang tergabung di BEI.

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia
Daftar Emiten dan Rata-Rata *Return* Pasar
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2019

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tanggal IPO	Return (%) 2019
1	ACST	PT Acset Indonusa Tbk	24 Juni 2013	0,623
2	ADHI	PT Adhi Karya Tbk	18 Maret 2004	0,154
3	ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	21 Juni 2017	-0,842

Tabel 1.1 (Lanjutan)

4	APLN	PT Agung Podomoro Tbk	11 November 2010	0,164
5	ASRI	PT Alam Sutera Reality Tbk	18 Desember 2007	-0,237
6	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk	14 Januari 2008	-0,348
7	BAPI	PT Bhakti Agung Propertindo Tbk	16 September 2019	-0,438
8	BCIP	PT Bumi Citra Permai Tbk	11 Desember 2009	-0,692
9	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Tbk	10 April 2012	0,169
10	BIKA	PT Binakarya Jaya Abadi Tbk	14 Juli 2015	1,925
11	BIPP	PT Bhuawanatala Indah Permai Tbk	23 Oktober 1995	-0,180
12	BKDP	PT Bukit Darmo Property Tbk	15 Juni 2007	-0,440
13	BKSL	PT Sentul City Tbk	28 Juli 1997	-0,220
14	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk	06 Juni 2008	-
15	CITY	PT Natura City Developments Tbk	28 September 2018	-0,711
16	COWL	PT Cowell Development Tbk	19 Desember 2007	-0,880
17	CPRI	PT Capri Nusa Satu Properti Tbk	11 April 2019	-
18	CSIS	PT Cahayasaki Investindo Tbk	10 Mei 2017	-0,727
19	CTRA	PT Ciputra Development Tbk	28 Maret 1994	0,029
20	DART	PT Duta Anggada Reality Tbk	08 Mei 1990	0,268
21	DGIK	PT Nusa Kontruksi Enjiniring Tbk	19 Desember 2007	-
22	DILD	PT Intiland Development Tbk	04 September 1991	-0,155
23	DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk	29 Mei 2015	0,861
24	DUTI	PT Duta Pertiwi Tbk	02 November 1994	0,138
25	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	30 Oktober 1995	-
26	EMDE	PT Megapolitan Development Tbk	12 Januari 2011	-0,118
27	FORZ	PT Forza Land Indonesia Tbk	28 April 2017	-0,945
28	FMII	PT Fortune Mate Indonesia Tbk	30 Juni 2000	-0,328
29	GAMA	PT Gading Development Tbk	11 Juli 2012	-0,137
30	GMTD	PT Goa Makassar Tourism Development Tbk	11 Desember 2000	0,067
31	GPRA	PT Perdana Gapura Prima Tbk	10 Oktober 2007	-0,309
32	GWSA	PT Greenwood Sejahtera Tbk	23 Desember 2011	0,084
33	IDPR	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk	10 Desember 2015	-0,586
34	INPP	PT Indonesia Paradise Property Tbk	01 Desember 2004	0,002
35	JKON	PT Jaya Kontruksi Manggala Prata Tbk	04 Desember 2007	0,373
36	JRPT	PT Jaya Real Property Tbk	29 Juni 1994	-0,189
37	KIJA	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	10 Januari 1995	0,057
38	KOTA	PT DMS Propertindo	09 Juli 2019	-
39	LAND	PT Trimitra Propertindo Tbk	23 Agustus 2018	0,119
40	LCGP	PT Eureka Prima Jakarta Tbk	13 Juli 2007	-0,123
41	LPCK	PT Lippo Cikarang Tbk	24 Juli 1997	-0,311
42	LPKR	PT Lippo Karawaci Tbk	28 Juni 1996	-0,047
43	MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	22 Juni 2017	-0,772
44	MDLN	PT Modernland Reality Tbk	18 Januari 1993	-0,363
45	MKPI	PT Metropolitan Kentjana Tbk	10 Juli 2009	-0,028
46	MMLP	PT Mega Manunggal Property Tbk	12 Juni 2015	-0,619

Tabel 1.1 (Lanjutan)

47	MPRO	PT Maha Properti Indonesia Tbk	09 Oktober 2018	1,987
48	MTLA	PT Metropolitan Land Tbk	20 Juni 2011	0,294
49	MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	10 Februari 2016	-0,026
50	MTSM	PT Metro Reality Tbk	08 Januari 1992	-0,062
51	MYRX	PT Hanson Internasional Tbk	31 Oktober 1990	-0,579
52	NIRO	PT Nirvana Development Tbk	13 September 2012	0,573
53	NRCA	PT Nusa Raya Cipta Tbk	27 Juni 2013	0,010
54	NZIA	PT Nusantara Almazia Tbk	25 September 2019	-
55	MORE	PT Indonesia Prima Property Tbk	22 Agustus 1994	-0,452
56	PAMG	PT Bima Sakti Pertiwi Tbk	05 Juli 2019	-
57	PBSA	PT Paramita Bangun Saran Tbk	28 September 2016	-0,007
58	POLI	PT Pollux Investasi Internasional Tbk	10 Januari 2019	-
59	POLL	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	11 Juli 2018	5,342
60	POSA	PT Bliss Properti Indonesia Tbk	10 Mei 2019	-
61	PPRO	PT PP Properti Tbk	19 Mei 2015	-0,418
62	PLIN	PT Plaza Indonesia Reality Tbk	15 Juni 1992	0,145
63	PUDP	PT Pudjiati Prestige Tbk	18 November 1994	-0,375
64	PSSI	PT Pelita Samudera Shipping	05 Desember 2017	0,201
65	PTPP	PT Pembangunan Perumahan Tbk	09 Februari 2010	-0,399
66	PWON	PT Pakuwon Jati Tbk	19 Oktober 1989	-0,080
67	RBMS	PT Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk	19 Desember 1997	-0,276
68	RDTX	PT Roda Vivatex Tbk	14 Mei 1990	0,009
69	REAL	PT Repower Asia Indonesia Tbk	06 Desember 2019	-
70	RODA	PT Pikko Land Development Tbk	22 Oktober 2001	-0,874
71	RIMO	PT Rimo Internasional Lestari Tbk	10 November 2000	-0,642
72	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk	09 Juli 2018	0,198
73	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk	05 November 2018	-0,378
74	SCBD	PT Danayasa Arthatama Tbk	19 April 2002	-
75	SKRN	PT Superkrane Mitra Utama Tbk	11 Oktober 2018	-0,808
76	SMDM	PT Suryamas Dutamakmur Tbk	12 Oktober 1995	-0,137
77	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk	07 Mei 1990	0,248
78	SSIA	PT Surya Semesta Internusa Tbk	27 Maret 1997	0,031
79	TARA	PT Sitara Propertindo Tbk	11 Juli 2014	-0,523
80	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk	16 Juni 2017	-0,667
81	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk	25 Juli 2006	-0,002
82	URBN	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	10 Desember 2018	1,182
83	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	30 November 2017	0,275
84	WIKA	PT Wijaya Karya Tbk	29 Oktober 2007	0,195
85	WSKT	PT Waskita Karya Tbk	19 Desember 2012	-0,398

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan daftar emiten dan tanggal IPO perusahaan dalam sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan periode tahun 2019. Emiten dengan kode PWON merupakan emiten terlama dengan tanggal IPO 19 Oktober 1989. Sedangkan emiten dengan kode REAL merupakan emiten terbaru dengan tanggal IPO 06 Desember 2019.

Menurut Dewi dan Latrini, (2016 : 24) “*Cash holding* merupakan kas lebih yang tersedia di perusahaan yang dapat digunakan untuk investasi dan membiayai kegiatan operasional perusahaan lainnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *cash holding* yaitu dengan membandingkan antara jumlah kas dan setara kas dibagi total aset”.

Menurut Hery (2017:3), Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kas merupakan aset lancar yang tersedia sebagai alat transaksi atas berbagai aktifitas operasional perusahaan. sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki resiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Berikut adalah data kas dan setara kas:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Kas dan Setara Kas
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2018-2019
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	2018	2019
1	ACST	222.654.000.000	181.766.000.000
2	ADHI	3.263.000.000.000	3.255.009.864.614
3	ARMY	106.164.618.448	65.360.335.161

Tabel 1.2 (Lanjutan)

4	APLN	845.979.035.000	849.718.766.000
5	ASRI	459.009.210.000	1.208.672.506.000
6	BAPA	1.278.751.135	1.388.919.786
7	BAPI	-	369.208.152
8	BCIP	3.365.361.629.000	9.668.379.584
9	BEST	1.128.567.996.205	678.968.087.047
10	BIKA	122.507.646.809	114.154.826.976
11	BIPP	118.645.441.424	201.029.873.433
12	BKDP	4.795.000.000	64.569.941.399
13	BKSL	250.874.910.041	368.408.481.333
14	BSDE	8.139.234.000.000	6.860.252.636.474
15	CITY	47.144.197.324	32.324.480.550
16	COWL	72.790.116.400	-
17	CPRI	-	24.140.150.081
18	CSIS	3.659.464.614	9.862.846.593
19	CTRA	3.243.099.000.000	4.237.924.000.000
20	DART	107.112.135.000	71.426.576.000
21	DGIK	157.184.454.841	129.059.737.182
22	DILD	1.124.187.349.880	1.415.756.278.145
23	DMAS	744.929.332.880	666.865.442.923
24	DUTI	2.533.281.889.883	3.030.524.159.572
25	ELTY	81.057.840.884	73.010.724.736
26	EMDE	59.060.202.817	64.408.300.819
27	FORZ	462.050.694.000	1.369.624.082
28	FMII	43.373.347.816	45.803.772.595
29	GAMA	57.239.689.509	45.797.271.163
30	GMTD	17.567.063.492	17.458.486.798
31	GPRA	66.128.059.405	41.336.801.913
32	GWSA	382.603.313.470	374.633.166.041
33	IDPR	107.591.190.567	102.914.720.369
34	INPP	582.976.697.117	627.640.216.025
35	JKON	103.252.468.000	353.719.037.000
36	JRPT	966.107.445.000	814.040.955.000
37	KIJA	878.874.959.963	1.005.108.029.387
38	KOTA	-	7.964.589.401
39	LAND	39.693.044.389	40.808.992.931
40	LCGP	1.449.155.708	671.954.409
41	LPCK	623.125.000.000	522.698.000.000
42	LPKR	1.818.430.000.000	4.685.129.000.000
43	MABA	7.648.032.075	4.464.994.005
44	MDLN	555.465.023.300	553.863.157.768
45	MKPI	1.341.000.000.000	874.915.652.704
46	MMLP	152.174.691.000	129.320.049.000

Tabel 1.2 (Lanjutan)

47	MPRO	345.090.045.000	54.602.119.000
48	MTLA	338.464.403.000	727.634.000.000
49	MTSM	4.094.555.154	3.836.479.770
50	MTRA	9.892.815.087	-
51	MRYX	274.240.748.976	-
52	NIRO	2.988.978.222.845	2.384.940.859.916
53	NRCA	736.127.823.546	688.987.603.088
54	NZIA	-	59.486.819.481
55	OMRE	34.021.122.069	17.371.268.975
56	PAMG	-	1.366.013.676
57	PBSA	104.940.352.399	50.438.936.887
58	POLI	-	35.550.309.995
59	POLL	159.378.775.526	106.555.509.705
60	POSA	-	16.683.353.901
61	PPRO	553.969.790.532	516.016.628.187
62	PLIN	858.507.746.000	740.080.310.000
63	PUDP	28.450.000.000	23.574.823.706
64	PSSI	13.493.264.000	3.429.946.000
65	PTPP	8.647.426.549.628	9.105.081.988.091
66	PWON	4.460.081.353.000	4.313.284.575
67	RBMS	191.471.687.510	48.963.152.870
68	RDTX	486.114.531.307	202.592.727.860
69	REAL	-	3.424.996.590
70	RODA	63.405.958.254	58.571.661.529
71	RIMO	135.978.150.296	36.148.682.412
72	RISE	269.560.883.477	191.492.005.788
73	SATU	38.071.241.042	3.539.333.180
74	SCBD	378.268.900	-
75	SKRN	136.019.495.952	176.607.973.455
76	SMDM	79.696.037.958	92.169.215.657
77	SMRA	1.533.562.079	1.664.424.147.000
78	SSIA	1.371.984.166.115	1.527.062.933.248
79	TARA	10.030.548.554	10.663.273.477
80	TOPS	177.068.698.664	30.734.368.171
81	TOTL	675.972.372	657.123.388.000
82	URBN	858.487.409.278	917.292.193.308
83	WIKA	13.973.766.477	10.246.734.338.000
84	WEGE	1.765.908.779.931	1.456.213.508.216
85	WSKT	10.845.678.217.201	9.258.310.028.392

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kas dan setara kas tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten WSKT dengan nilai Rp. 10.845.678.217.201, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten SCBD dengan nilai Rp.378.268.900. Sedangkan kas dan setara kas tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten WIKA dengan nilai Rp. 10.246.734.338.000. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BAPI dengan nilai Rp. 369.208.152. Total aset merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. aset adalah barang yang memiliki nilai ekonomi, yang dikembangkan dari waktu ke waktu untuk menghasilkan manfaat bagi perusahaan.

Berikut adalah data total aset :

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Total Aset
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2018-2019
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	2018	2019
1	ACST	8.936.391.000.000	10.446.519.000.000
2	ADHI	30.118.615.000.000	36.515.833.214.549
3	ARMY	1.513.669.666.232	1.744.023.883.767
4	APLN	29.583.829.904	29.460.345.080.000
5	ASRI	20.890.925.564	21.894.272.005.000
6	BAPA	172.313.437.729	143.136.436.717
7	BAPI	-	598.878.219.754
8	BCIP	849.799.701.092	867.065.425.451
9	BEST	6.290.126.551.391	6.399.477.523.890
10	BIKA	2.333.636.785.839	2.358.913.545.648
11	BIPP	2.063.247.282.902	2.167.012.633.198
12	BKDP	763.537.000.000	830.006.852.234

Lanjutan (Tabel 1.3)

13	BKSL	16.252.732.184.207	17.275.272.609.213
14	BSDE	52.101.492.204.552	54.444.849.052.447
15	CITY	924.946.714.627	918.879.892.813
16	COWL	3.733.012.257.460	-
17	CPRI	-	237.786.936.643
18	CSIS	404.491.423.669	472.484.542.685
19	CTRA	34.289.017.000.000	36.196.024.000.000
20	DART	6.905.286.394.000	6.880.951.291.000
21	DGIK	1.727.826.033.852	1.336.201.089.528
22	DILD	14.215.535.191.206	14.777.496.292.639
23	DMAS	7.500.033.435.372	7.616.971.029.620
24	DUTI	12.642.895.000.000	13.788.227.459.960
25	ELTY	13.606.180.006.238	12.329.520.357.728
26	EMDE	2.096.614.260.152	2.143.944.238.365
27	FORZ	708.089.333.727	725.628.430.824
28	FMII	940.955.391.343	891.866.986.266
29	GAMA	1.372.352.219.092	1.388.656.626.702
30	GMTD	1.252.862.156.022	1.107.518.134.867
31	GPRA	1.536.453.590.418	1.705.918.986.765
32	GWSA	7.491.033.825.272	7.601.642.820.703
33	IDPR	1.924.077.678.884	1.985.002.918.764
34	INPP	6.964.734.840.779	7.989.904.868.957
35	JKON	4.804.256.788.000	4.928.108.872.000
36	JRPT	10.541.248.267.000	11.164.935.100.000
37	KIJA	11.783.772.244.027	12.184.611.579.312
38	KOTA	-	1.476.008.700.144
39	LAND	686.389.440.336	716.689.248.978
40	LCGP	1.648.862.748.218	1.635.334.094.505
41	LPCK	8.589.827.000.000	12.219.228.000.000
42	LPKR	49.806.410.000.000	55.079.585.000.000
43	MABA	2.308.896.586.182	2.225.370.766.415
44	MDLN	15.227.479.982.230	16.125.557.867.483
45	MKPI	7.008.255.000.000	7.275.234.517.578
46	MMLP	6.091.322.807.000	6.755.553.584.000
47	MPRO	2.050.319.647.000	1.756.570.827.000
48	MTLA	5.193.962.740.000	6.107.364.000.000
49	MTSM	75.129.492.493	76.461.609.634
50	MTRA	329.539.695.372	-
51	MRYX	11.625.186.862.977	-
52	NIRO	7.555.705.400.512	8.238.835.052.515
53	NRCA	2.254.711.765.640	2.462.813.011.754
54	NZIA	-	659.066.106.591
55	OMRE	4.252.706.473.038	4.234.319.812.443

Lanjutan (Tabel 1.3)

56	PAMG	-	587.496.783.729
57	PBSA	664.737.875.477	722.903.663.896
58	POLI	-	2.325.578.782.725
59	POLL	4.924.226.692.249	5.834.505.485.314
60	POSA	-	1.052.001.351.749
61	PPRO	16.475.720.486.285	19.584.680.576.433
62	PLIN	5.043.925.604.000	12.548.031.316.000
63	PUDP	489.530.000.000	539.915.871.769
64	PSSI	110.114.527.000	143.198.533.000
65	PTPP	52.549.150.902.972	59.165.548.433.821
66	PWON	25.018.080.224.000	26.095.153.343
67	RBMS	897.968.027.638	806.591.455.280
68	RDTX	2.526.489.781.165	2.795.788.452.762
69	REAL	-	352.565.515.823
70	RODA	3.980.849.234.878	3.991.163.391.136
71	RIMO	1.085.319.708.047	6.741.395.030.252
72	RISE	2.363.397.916.157	2.361.421.980.191
73	SATU	313.061.203.474	282.277.251.510
74	SCBD	5.772.828.000	6.051.807.000.000
75	SKRN	1.583.586.778.555	1.672.444.043.460
76	SMDM	3.158.642.385.060	3.213.173.105.916
77	SMRA	23.299.242.068	24.441.657.276.000
78	SSIA	7.404.167.100.524	8.092.446.814.970
79	TARA	1.122.279.225.842	1.125.958.346.465
80	TOPS	3.374.586.229.245	2.750.633.755.024
81	TOTL	3.228.718.157	2.962.993.701.000
82	URBN	1.622.298.113.795	2.336.951.970.804
83	WIKA	59.230.001.239	62.110.847.154.000
84	WEGE	5.890.299.960.562	6.197.314.112.122
85	WSKT	124.391.581.623.636	122.589.259.350.571

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa total aset tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten WSKT dengan nilai Rp.124.391.581.623.636. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten TOTL Rp. 3.228.718.157. Kemudian total aset tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten WSKT dengan nilai Rp. 122.589.259.350.571. Sedangkan nilai terendah

dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten PWON dengan nilai Rp. 26.095.153.343.

Menurut Setiyowati (2017 : 49) “Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Kepemilikan saham manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) dibagi dengan jumlah saham beredar”.

Berikut adalah data Saham Direksi dan Dewan Komisaris :

Tabel 1.4
Bursa Efek Indonesia
Saham Direksi dan Dewan Komisaris
Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan
Tahun 2018-2019
(Dalam Lembar)

No	Kode Emiten	2018	2019
1	ACST	-	-
2	ADHI	24.500	24.500
3	ARMY	-	-
4	APLN	6.869.000	5.902.000
5	ASRI	198.386.866	1.059.000
6	BAPA	88.400.000	500.000
7	BAPI	-	3.600
8	BCIP	-	-
9	BEST	7.000.000	-
10	BIKA	203.500.600	200.912.700
11	BIPP	112.042.000	112.042.000
12	BKDP	20.000.000	873.500.000
13	BKSL	-	-
14	BSDE	71.942.400	63.150.000
15	CITY	-	-
16	COWL	-	-
17	CPRI	-	8.750.000
18	CSIS	-	180.000
19	CTRA	16.900.773	15.786.778

Lanjutan (Tabel 1.4)

20	DART	1.508.522.234	1.492.409.134
21	DGIK	8.476.100	9.476.100
22	DILD	5.772.120.305	-
23	DMAS	-	7.824.500
24	DUTI	-	-
25	ELTY	-	-
26	EMDE	263.041.680	131.490.840
27	FORZ	530.998.500	368.626.200
28	FMII	1.121.000.000	560.500.000
29	GAMA	-	-
30	GMTD	-	-
31	GPRA	1.299.600	1.323.600
32	GSWA	2.840.000	2.840.000
33	IDPR	1.696.283.706	1.679.092.206
34	INPP	1.000.000	1.000.000
35	JKON	537.949.550	441.509.150
36	JRPT	350.000.000	350.000.000
37	KIJA	-	583.009.652
38	KOTA	-	-
39	LAND	-	-
40	LCGP	-	-
41	LPCK	-	-
42	LPKR	-	-
43	MABA	37.605.828	-
44	MDLN	-	-
45	MKPI	53.580.688	-
46	MMLP	7.077.960.000	40.000.000
47	MPRO	1.267.500.000	845.000.000
48	MTLA	105.102.623	89.139.744
49	MTSM	-	-
50	MTRA	6.999.300	-
51	MYRX	7.003.356.384	-
52	NIRO	-	-
53	NRCA	170.705.000	2.000.000
54	NZIA	-	20.000
55	OMRE	-	-
56	PAMG	-	-
57	PBSA	-	-
58	POLI	-	1.145.000.000
59	POLL	-	-
60	POSA	-	283.354.400
61	PPRO	43.002.300	18.643.700
62	PLIN	173.830.000	43.081.600

Lanjutan (Tabel 1.4)

63	PUDP	17.355.367	17.938.630
64	PSSI	5.655.000	5.221.500
65	PTPP	778.195	733.195
66	PWON	-	-
67	RBMS	1.467.357.429	153.105.308
68	RDTX	6.534.200	1.344.100
69	REAL	-	-
70	RODA	8.778.887.500	503.656.240
71	RIMO	2.753.560.231	-
72	RISE	-	-
73	SATU	-	-
74	SCBD	2.000	2.000
75	SKRN	350.000.000	-
76	SMDM	-	-
77	SMRA	142.345.000	20.000.000
78	SSIA	-	-
79	TARA	-	-
80	TOPS	524.664.900	-
81	TOTL	62.703.900	62.232.500
82	URBN	-	-
83	WIKA	8.758	-
84	WEGE	-	-
85	WSKT	2.978.179	-

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah lembar saham direksi dan komisaris tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten RODA sebanyak 8.778.887.500 lembar, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten SCBD sebanyak 2.000 lembar. Kemudian jumlah saham direksi dan komisaris tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten IDPR sebanyak 1.679.092.206 lembar. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten SCBD sebanyak 2.000 lembar. Jumlah saham beredar merupakan kuantitas saham yang beredar di pasar modal yang dapat ditransaksikan baik itu dijual atau dibeli investor.

Berikut data jumlah saham beredar:

Tabel 1.5
Bursa Efek Indonesia
Jumlah Saham Beredar
Sektor *Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan*
Tahun 2018-2019
(Dalam Lembar)

No	Kode Emiten	2018	2019
1	ACST	700.000.000	350.000.000
2	ADHI	3.560.849.000	3.560.849.376
3	ARMY	8.187.500.000	-
4	APLN	19.364.561.700	19.364.561.700
5	ASRI	19.649.411.888	17.128.810.000
6	BAPA	661.784.520	661.784.520
7	BAPI	-	5.591.740.000
8	BCIP	1.429.915.525	1.429.915.525
9	BEST	9.647.311.150	9.647.311.150
10	BIKA	592.280.000	592.280.000
11	BIPP	2.028.669.338	5.028.669.338
12	BKDP	-	7.513.992.525
13	BKSL	55.258.659.323	55.258.666.481
14	BSDE	19.246.696.192	19.246.696.192
15	CITY	5.400.000.000	5.591.740.000
16	COWL	4.871.214.021	-
17	CPRI	-	683.375.000
18	CSIS	1.307.000.000	1.307.000.000
19	CTRA	18.560.303.397	18.560.303.397
20	DART	3.141.390.962	3.141.390.962
21	DGIK	5.541.165.000	10.202.925.000
22	DILD	10.365.854.185	-
23	DMAS	48.198.111.100	48.198.111.100
24	DUTI	1.850.000.000	-
25	ELTY	43.521.913.019	-
26	EMDE	3.350.000.000	335.000.000
27	FORZ	1.972.896.387	1.984.009.887
28	FMII	2.721.000.000	2.721.000.000
29	GAMA	10.011.027.656	10.011.027.656
30	GMTD	101.538.000	240.000.000
31	GPRA	4.276.655.336	4.276.655.336

Lanjutan (Tabel 1.5)

32	GWSA	7.800.760.000	7.800.760.000
33	IDPR	2.003.000.000	2.003.000.000
34	INPP	11.181.971.732	11.181.971.732
35	JKON	16.308.519.860	16.308.519.860
36	JRPT	13.750.000.000	13.743.893.100
37	KIJA	20.824.888.369	711.956.815
38	KOTA	-	10.488.809.600
39	LAND	2.792.620.000	2.792.620.000
40	LCGP	563.000.091.400	-
41	LPCK	696.000.000	2.679.600.000
42	LPKR	23.077.689.619	70.898.081.369
43	MABA	15.365.229.912	-
44	MDLN	12.533.067.322	12.533.067.322
45	MKPI	-	-
46	MMLP	6.889.134.608	6.889.134.608
47	MPRO	9.942.500.000	9.942.500.000
48	MTLA	7.655.126.330	7.655.126.330
49	MTSM	232.848.000	-
50	MTRA	770.000.000	2.868.000.000
51	MRYX	81.414.999.275	-
52	NIRO	22.198.871.804	18.000.000.000
53	NRCA	2.496.258.344	2.496.258.344
54	NZIA	-	2.197.538.000
55	OMRE	1.745.000.000	495.000.000
56	PAMG	-	625.000.000
57	PBSA	1.500.000.000	1.500.000.000
58	POLI	-	2.010.526.400
59	POLL	8.318.823.600	28.284.000.000
60	POSA	-	1.700.000.000
61	PPRO	61.675.671.883	61.675.671.883
62	PLIN	3.550.000.000	3.550.000.000
63	PUDP	329.560.000	5.417.000.000
64	PSSI	5.030.000.000	6.199.897.354
65	PTPP	6.199.897.354	329.560.000
66	PWON	48.159.602.400	48.159.602.400
67	RBMS	260.000.000	2.656.212.826
68	RDTX	268.800.000	268.800.000
69	REAL	-	4.132.640.000
70	RODA	13.592.128.209	13.592.128.209
71	RIMO	40.936.000.000	-
72	RISE	9.950.000.000	9.950.000.000
73	SATU	1.250.000.000	500.000.000
74	SCBD	-	3.317.222.006

Lanjutan (Tabel 1.5)

75	SKRN	1.500.000.000	4.772.138.237
76	SMDM	4.772.138.237	14.426.781.680
77	SMRA	14.426.781.680	1.500.000.000
78	SSIA	4.705.249.440	4.705.249.440
79	TARA	10.069.645.750	10.069.645.750
80	TOPS	33.330.000.000	33.330.000.000
81	TOTL	3.410.000.000	3.410.000.000
82	URBN	3.203.660.000	642.250.000
83	WIKA	8.969.951.372	9.572.000.000
84	WEGE	-	8.969.950.000
85	WSKT	13.573.902.599	-

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa jumlah saham yang beredar tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten LCGP sebanyak 563.000.091.400. Sedangkan nilai terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten GMTD sebanyak 101.538.000. Kemudian jumlah saham yang beredar tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten PPRO sebanyak 61.675.671.883. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten GMTD sebanyak 240.000.000.

Menurut Pratnatika (2017 : 10) “*Winner stock* adalah posisi di mana *return* saham yang dimiliki perusahaan lebih besar daripada *return* rata-rata pasar. Sedangkan untuk *loser stock* adalah posisi di mana *return* saham yang dimiliki perusahaan lebih kecil daripada *return* rata-rata pasar”.

Dalam penelitian ini perhitungan terhadap *return* menggunakan *return* ekspektasi yang merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang, di mana membandingkan harga saham periode

sekarang dengan harga saham periode sebelumnya. Berikut adalah data *close price* :

Tabel 1.6
Bursa Efek Indonesia
Close Price
Sektor Property, Real Estate dan Kontruksi Bangunan
Tahun 2018-2019
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	<i>Close Price</i>		
		2017	2018	2019
1	ACST	2.460	1.555	970
2	ADHI	2.000	1.390	1.175
3	ARMY	300	318	50
4	APLN	210	152	177
5	ASRI	356	312	238
6	BAPA	99	109	71
7	BAPI	-	89	50
8	BCIP	125	208	64
9	BEST	250	260	216
10	BIKA	310	67	196
11	BIPP	70	61	50
12	BKDP	75	109	61
13	BKSL	130	109	85
14	BSDE	1.700	1.255	1.255
15	CITY	-	398	115
16	COWL	880	418	50
17	CPRI	-	-	50
18	CSIS	1.500	316	86
19	CTRA	1.185	1.010	1.040
20	DART	306	246	312
21	DGIK	58	50	50
22	DILD	350	308	260
23	DMAS	171	159	296
24	DUTI	5.400	4.390	5.000
25	ELTY	50	50	50
26	EMDE	260	254	224
27	FORZ	770	920	50
28	FMII	515	700	470
29	GAMA	69	58	50
30	GMTD	10.175	15.000	16.000
31	GPRA	103	110	76
32	GWSA	150	142	154

Lanjutan (Tabel 1.6)

33	IDPR	1.050	890	368
34	INPP	650	700	840
35	JKON	540	364	500
36	JRPT	900	740	600
37	KIJA	286	276	292
38	KOTA	-	-	835
39	LAND	880	880	985
40	LCGP	80	130	114
41	LPCK	3.140	1.475	1.015
42	LPKR	488	254	242
43	MABA	1.200	220	50
44	MDLN	294	336	214
45	MKPI	36.500	22.500	16.200
46	MMLP	570	520	198
47	MPRO	770	770	2.300
48	MTLA	398	448	580
49	MTSM	264	230	224
50	MTRA	310	360	338
51	MRYX	110	119	50
52	NIRO	80	89	140
53	NRCA	380	380	0
54	NZIA	-	-	820
55	OMRE	880	1.790	980
56	PAMG	-	-	700
57	PBSA	1.750	705	700
58	POLI	-	-	67
59	POLL	1.750	1.750	11.100
60	POSA	-	-	50
61	PPRO	189	117	68
62	PLIN	3.550	2.880	3.300
63	PUDP	450	480	300
64	PSSI	110	154	185
65	PTPP	2.640	2.640	1.585
66	PWON	685	620	570
67	RBMS	238	94	68
68	RDTX	6.000	5.500	5.550
69	REAL	-	-	400
70	RODA	170	398	50
71	RIMO	158	140	50
72	RISE	505	505	605
73	SATU	140	140	87
74	SCBD	2.700	2.700	2.700
75	SKRN	454	454	87

Lanjutan (Tabel 1.6)

76	SMDM	105	138	119
77	SMRA	945	805	1.005
78	SSIA	515	500	655
79	TARA	780	880	420
80	TOPS	3.580	813	270
81	TOTL	688	545	436
82	URBN	2.030	2.030	4.430
83	WEGE	272	240	306
84	WIKA	1.550	1.665	1.990
85	WSKT	2.370	2.470	1.485

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.6 menunjukkan bahwa *close price* tertinggi pada tahun 2017 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MKPI sebanyak Rp. 36.500. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ELTY sebanyak Rp. 50. Kemudian *close price* tertinggi pada tahun 2018 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MKPI sebanyak Rp. 22.500. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten DGIK dan ELTY sebanyak Rp.50. Kemudian *close price* tertinggi pada tahun 2019 dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten MKPI sebanyak Rp. 16.200. Sedangkan nilai terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ARMY, BAPI, BIPP, COWL, CPRI, DGIK, ELTY, FORZ, GAMA, MABA, MYRX, POSA, RODA dan RIMO sebanyak Rp.50.

Dari berbagai penjelasan yang sudah dijelaskan sebelumnya membuat peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “**Pengaruh Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership dan Winner/Loser Stock**

Terhadap *Return* Saham pada sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

B. Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah *cash holding, firm size, managerial ownership* dan *winner/loser stock* berpengaruh terhadap *return* saham pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis melakukan pembatasan masalah yaitu:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cash holding, firm size* di ukur dengan Ln total aset *managerial ownership, winner / loser stock* di ukur dengan *return* saham dan *return* saham.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan tahun 2018 dan 2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *cash holding, firm size, managerial ownership, winner / loser stock* terhadap *return* saham.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan penulis mengenai *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership* dan *Winner/Loser Stock* serta pengguna atau pengaruhnya terhadap *return* saham dan sebagai penerapan ilmu dari bangku perkuliahan.

2. Bagi Investor

Membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan.

3. Bagi Alamamater

Dapat memberikan bahan referensi Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam mengembangkan penelitian yang serupa.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Orgundipe (2012 : 12) “*Cash Holding* adalah jumlah kas dan setara kas yang ada di perusahaan atau yang ditahan oleh perusahaan sebagai uang yang dipakai untuk transaksi atau dapat disalurkan melalui investasi pada aset lancar serta membagikannya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen”.

Menurut Hery (2017:3), Ukuran perusahaan adalah suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. ukuran perusahaan menentukan persepsi investor terhadap perusahaan tersebut. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Setiyowati (2017 : 09) “Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan (dewan komisaris dan dewan direksi). Kepemilikan saham manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham pihak manajemen (dewan direksi dan dewan komisaris) dibagi dengan jumlah saham beredar”.

Menurut Supriastuti dan Warnanti (2015 : 47) “*Winner/loser stock* adalah pengelompokan perusahaan berdasarkan *return* saham dari setiap perusahaan. *winner stock* merupakan kelompok perusahaan yang mendapatkan *return* saham yang positif. Sedangkan, *loser stock* adalah kelompok perusahaan yang mendapatkan *return* saham yang negatif”.

Menurut Fahmi (2017:189) “*Return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya”.

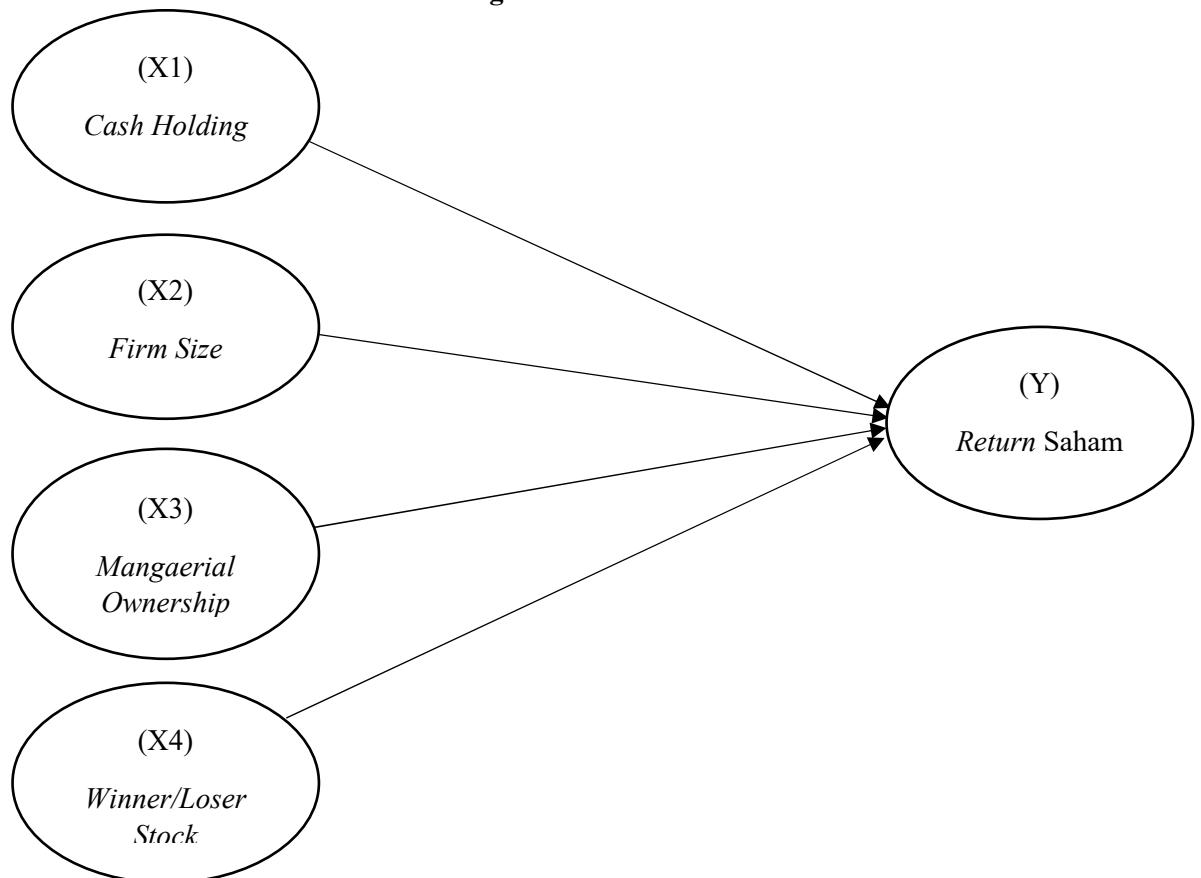
Penelitian terdahulu Pratnatika (2017 : 21) melakukan penelitian tentang pengaruh praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya menggunakan lima variabel bebas, yaitu UKURAN PERUSAHAAN, *RETURN ON ASSET*, *LEVERAGE OPERASI*, LIKUIDITAS, *WINNER/LOSER STOCK*. Hasil penelitian menunjukkan kelima variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Hariyanto (2020 : 82) yang berjudul Analisis *Intellectual Capital* (VAIC)TM, *Firm Value* dan *Firm Size* Terhadap *Return* Saham Dengan Harga Saham Sebagai Variabel

Moderasi Dalam Menentukan Keputusan Investasi Pada Jakarta Islamic Index (JII 70). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Firm Value* dan *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Selain itu variabel Harga Saham juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2017:91) : “Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima.”.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017 : 240) “Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceriteria, biografi, peraturan, kebijakan”. Menurut Sugiyono (2017 : 225) :”Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dalam penelitian ini penulis mengambil data laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan periode 31 Desember 2018 dan 2019 yang telah dipublikasikan melalui www.idx.co.id

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sugiyono (2017:80) : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Populasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan – perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan yang berjumlah 85 emiten di BEI periode 2019.

b. Sampel

Sugiyono (2017:81) : "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) : "*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Berikut ini tabel kriteria sampel yang dikategorikan didalam penelitian ini :

Tabel 1.7
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel	Sampel
1	Perusahaan yang masuk ke dalam sektor property, real estate dan konstruksi bangunan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) untuk periode 2019.	85
2	Perusahaan yang tidak memiliki <i>managerial ownership</i> .	(42)
Jumlah Sampel Penelitian		43

Sumber: Data Olahan, 2019

4. Alat Analisis

a. Alat Hitung Variabel

Dalam perhitungan ini akan dilakukan analisis terhadap beberapa indikator yang akan dijadikan parameter penelitian.

1. Menghitung *Cash Holding*

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Orgundipe, 2012 : 148)

2. Menghitung *Firm Size*

$$\text{Size} = \ln \text{natural} (\text{total aset})$$

Sumber : (Iskandar dan Suardana 2016 : 819)

3. Menghitung *Managerial Ownership*

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham Dewan Direksi} + \text{dan Dewan Komisaris}}{\text{Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : (Setiyowati, 2017 : 50)

4. Menghitung *winner/losser stock*

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Sumber : (Iskandar & Suardana 2016 : 820)

5. Menghitung *Return* Saham

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Sumber : (Hartono Jogiyanto 2012 : 206)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) : “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable penganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Model regresi yang baik yaitu bebas dari variabel penganggu. Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika $asymph.sig > 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

- b) Jika $asmp.sig < 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2016:107) : “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya)”. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada model regresi dilaksanakan dengan *Run Test*. Dasar acuan pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

- a. Jika Nilai Sig. $> 0,05$ maka tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika Nilai Sig. $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) : “Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antar sesama variabel independen sama dengan nol. Metode yang digunakan dalam uji multikolinearitas menggunakan metode *Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF)*.

- a. Jika nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka terjadi Multikolinieritas.
- b. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016:134) : “Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain”. Penelitian menggunakan uji *Glejser*. Dalam penelitian ini kriteria yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika nilai t hitung < t tabel atau nilai:

- a. $\text{Sig} > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.
- b. $\text{Sig} < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas.

5. Uji Linieritas

Menurut Ghazali (2016:159) : “Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak”. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat, atau kubik. Uji yang dilakukan dengan *Lagrange Multiple* dengan tujuan untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau ($n \times R^2$). Jika c^2 hitung > c^2 tabel,

maka hipotesis yang menyatakan model linier ditolak dan sebaliknya.

c. Uji statistik

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016:94) : "Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen". Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Return Saham*

a = Konstanta

b_1-b_4 = Koefisien Regresi

e = Error

X_1 = *Cash Holding*

X_2 = *Firm Size*

X_3 = *Managerial Ownership*

X_4 = *Winner/Loser stock*

2. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2016:93) :"Uji koefisien korelasi (Uji R) bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier

antara dua variabel". Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan antara variabel *cash holding* (X1), *firm size* (X2), *managerial ownership* (X3), *winner/loser stock* (X4) terhadap *return* saham pada perusahaan yang termasuk ke dalam sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan. Metode yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi (R) dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson product moment*. Nilai koefisien korelasi (R) diinterpretasikan berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Tabel 1.8
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali (2016:95) : "Uji determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen". Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel

dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2016 : 171) : “Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen”.

Kriteria uji F sebagai berikut :

$H_0 : b_1 = 0$, *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership, Winner/ Loser Stock* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : b_1 \neq 0$, *Cash Holding, Firm Size, Managerial Ownership, Winner Loser/Stock* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengambilan keputusan :

- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2016:97) : “Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual akan menerangkan variasi dependen”. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial. Langkah-langkah pengujinya sebagai berikut:

Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut :

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, *Cash Holding* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : b_1 \neq 0$, *Cash Holding* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- 2) $H_0 : b_2 = 0$, *Firm Size* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham

$H_a : b_2 \neq 0$, *Firm Size* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- 3) $H_0 : b_3 = 0$, *Managerial Ownership* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : b_3 \neq 0$, *Managerial Ownership* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

- 4) $H_0 : b_4 = \text{Winner/Loser Stock}$ tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

$H_a : b_4 \neq \text{Winner/Loser Stock}$ mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengambilan Keputusan :

- a. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

- 1.) Hasil uji koefisien korelasi berganda diperoleh sebesar 0,085 hal ini berarti bahwa hubungan antara *Cash Holding*, *Firm Size* dan *Managerial Ownership* terhadap *Return Saham* memiliki hubungan yang sangat rendah terhadap *Return Saham*. Uji koefisien Determinasi (R^2) atau R *Square* yang diperoleh sebesar 0,023. Hal ini berarti bahwa 2,3% pengaruh terhadap *Return Saham* dapat dijelaskan oleh variabel *Cash Holding*, *Firm Size* dan *Managerial Ownership* sedangkan sisanya 97,7% *Return Saham* dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2.) Hasil uji pengaruh simultan (uji F) dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) pada uji F sebesar $0,823 > 0,05$ artinya bahwa variabel *Cash Holding*, *Firm Size* dan *Managerial Ownership* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikansi terhadap *Return Saham*.
- 3.) Hasil uji pengaruh parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding*, *Firm Size* dan *Managerial Ownership* bahwa dari ketiga variabel tersebut tidak ada satu pun yang berpengaruh secara parsial terhadap *Return Saham*.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menggunakan variabel lain yang digunakan dalam penelitian terhadap *Return Saham*, menggunakan objek penelitian sektor lain dan periode yang digunakan menjadi 5 tahun.

2. Bagi investor, sebaiknya menggunakan variabel-variabel selain *Cash Holding*, *Firm Size* dan *Managerial Ownership* sebagai acuan investasi di sektor *Property Real Estate* dan Konstruksi Bangunan. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia 2018 dan 2019. *Data Laporan Keuangan (On Line) tersedia di.* <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/Laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- BPKN. 2019. **Terima 292 Aduan Majoritas Masalah Properti.** (On Line) di <http://www.Tempo.co.id>
- Dewi dan Latrini. 2016. Pengaruh *Cash Holding*, Profitabilitas dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali, Indonesia*, Vol.15.3 H : 1-17.
- Fahmi, Irham, 2017. **Pengantar Pasar Modal.** Bandung: CV Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2016. **Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS.** Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogyianto, 2012. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi.** Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hery. 2017. **Kajian Riset Akuntansi.** Jakarta: PT Grasindo.
- Iskandar dan Suardana. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Winner/Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 805-360.
- Nasehudin, dan Ghozali. 2015. **Metode Penelitian Kuantitatif.** Yogyakarta: CV PUSTAKA SETIA. Bandung
- Martalena, dan Maya Malinda. 2011. **Pengantar Pasar Modal.** Yogyakarta: Percetakan ANDI OFFSET. Yogyakarta
- Orgundipe, Lawunrencia Olatunde, Sunday Emmanuel dan Ajao, Samuel Kahinde. 2012. "Cash Holding and Firm Characteristics: Evidence From Nigerian Emerging Market". *Journal of Business, Economics*, 52 (1), 3-46.

Pratnatika, Sofia Ludmila. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Asset, Leverage Operasi, Likuiditas, Winner Loser Stock* Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2012-2016.

Safitri, Heni dan Dedi Hariyanto. 2020. Analisis *Intellectual Capital (VAIC)TM, Firm Value* dan *Firm Size* Terhadap *Return Saham Dengan Harga Saham* Sebagai Variabel Moderasi Dalam Menentukan Keputusan Investasi Pada Jakarta Islamic Index (JII 70).

Sarwinda, Prilly dan Mayar Afriyenti. 2015. Pengaruh *Cash Holding, Political Cost, Dan Nilai Perusahaan* Terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013.

Setiyowati, Wahyu Supami dan Sari Retna Ati. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2014-2015. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 45-57.

Sugiyono, 2017. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.** Bandung: CV Afabeta.

Supriastuti, Sri dan Warnanti Asri. 2015. Ukuran Perusahaan, *Winner/Loser Stock, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio* Pengaruh Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Paradigma*, Vol 13 No 01.

Suteja, Jaja dan Ardi Gunardi. 2016. **Manajemen Investasi dan Portofolio..** Bandung: PT Refika Aditama.

Tandelilin, Eduardus.2010. **Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama.** Yogyakarta : Kanisius.

Venusita, Lintang dan Sholekah Wibawati Febriana. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage, Firm Size dan Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *High*

Profile yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. ***Jurnal Ilmu Manajemen***, Volume 2 Nomor 3 Juli 2014.